

Improving Understanding Of HIV/AIDS Disease And Effort For Their Prevention/Management For SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Mirah Rejeki¹ , Ludfiah Risqulloh²

¹ Department of Administrasi Rumah Sakit, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

² Department of Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

mirah.rejeki@gmail.com

Abstract

*HIV (human immunodeficiency virus) is a virus that destroys the immune system by infecting and destroying CD4 cells. The more CD4 cells that are destroyed, the weaker your immune system will be, making you more susceptible to various diseases. HIV infection that is not treated immediately, will develop into a serious condition called AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). AIDS is the final stage of HIV infection. At this stage, the body's ability to fight infection is completely lost. Currently there is no drug to treat HIV and AIDS. But there are drugs to slow the progression of the disease, and can increase sufferers' life expectancy. Based on data from the Indonesian Ministry of Health, during 2016 there were more than 40 thousand cases of HIV infection in Indonesia. HIV is most commonly found in heterosexuals, followed by male sex men (MSM) and injecting users. In the same year more than 7000 people suffered from AIDS with the death toll of more than 800 people. The latest data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows that from January to March 2017, more than 10,000 reports of HIV infection have been recorded, and no less than 650 AIDS cases in Indonesia. From the Health profile in Kab. Sragen was found in 2014, 21 people with HIV, as many as 55 AIDS sufferers. In 2014 it was found the death of 9 patients with AIDS. The purpose of this community service is to increase understanding of the younger generation, especially students of SMA Trensains Muhammadiyah Sragen who are the nation's next generation in Banaran Village, Connectmacan District, Sragen Regency, regarding HIV/AIDS, its causes, transmission, prevention and risks. **Results:** The target number is 61 people with an age limit of 15-25 years, the method of socialization is by giving power points and given a pre-test before socialization, and post-test after socialization there is an increase in understanding in SMA Trensains Muhammadiyah Sragen students from the results of pre-test and post-test. - community service test. **Conclusion:** It is very important for the students of SMA Trensains Muhammadiyah Sragen to increase their understanding of HIV/AIDS, so that our young generation does not have a bleak future and gives birth to strong successors so that they are more careful in their daily interactions and reduce the prevalence of HIV/AIDS sufferers.*

Keywords: HIV; AIDS; heteroseksual; , kekebalan tubuh, imunodefisiensi

Peningkatan Pemahaman Penyakit HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan/Penanggulangannya Bagi Pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Abstrak

HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak system kekebalan tubuh, dengan jalan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Infeksi HIV yang tidak secepatnya ditangani, akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). AIDS merupakan stadium akhir dari infeksi virus HIV. Tahap ini , kemampuan tubuh melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya. Saat ini belum ada obat untuk menangani HIV dan AIDS. Tetapi ada obat untuk memperlambat perkembangan penyakit tersebut, dan dapat meningkatkan harapan hidup penderita. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, selama tahun 2016 terdapat lebih dari 40 ribu kasus infeksi HIV di

Indonesia . HIV paling banyak didapat pada heteroseksual, diikuti lelaki seks lelaki (LSL) dan pengguna alat suntik. Pada tahun yang sama lebih dari 7000 orang menderita AIDS dengan jumlah kematian lebih dari 800 orang. Data terakhir Kemenkes RI menunjukkan, pada rentang Januari hingga Maret 2017 sudah tercatat lebih dari 10.000 laporan infeksi HIV, dan tidak kurang 650 kasus AIDS di Indonesia. Dari profil Kesehatan di Kab. Sragen ditemukan tahun 2014, 21 penderita HIV, AIDS sebanyak 55 penderita. Tahun 2014 ditemukan kematian 9 penderita dengan mengidap AIDS. **Tujuan** : pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman pada generasi muda terutama pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen yang merupakan generasi penerus bangsa di Desa Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, mengenai penyakit HIV/AIDS, penyebab, penularan, pencegahan dan resikonya. **Hasil** : Jumlah sasaran 61 orang dengan Batasan umur 15-25 tahun, metode sosialisasi dengan pemberian power point dan diberikan pre-test sebelum sosialisasi, dan post-test sesudah sosialisasi terdapat peningkatan pemahaman pada siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dari hasil pre-test dan post-test pengabdian masyarakat. **Kesimpulan** : peningkatan pemahaman Siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen mengenai HIV/AIDS, sangat penting agar generasi muda kita tidak suram masa depannya dan melahirkan penerus yang tangguh sehingga lebih hati-hati dalam pergaulan sehari-hari dan menurunkan prevalensi penderita HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV, AIDS, heteroseksual, kekebalan tubuh, imunodefisiensi.

1. Pendahuluan

HIV/AIDS pada saat ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan publik secara global, sejauh ini telah merenggut lebih dari 32 juta jiwa. Tahun 2018, 770.000 orang meninggal karena HIV, ada sekitar 37,9 juta orang hidup dengan HIV pada akhir 2018, dan 1,7 juta orang baru terinfeksi tahun 2018 secara global. Pada orang dewasa 62%, anak-anak 52% yang hidup dengan HIV menerima terapi dengan antiretroviral (ART) seumur hidup tahun 2018. Yang mendapat antiretroviral secara global untuk wanita hamil dan menyusui yang hidup dengan HIV adalah tinggi yaitu 80% [1].

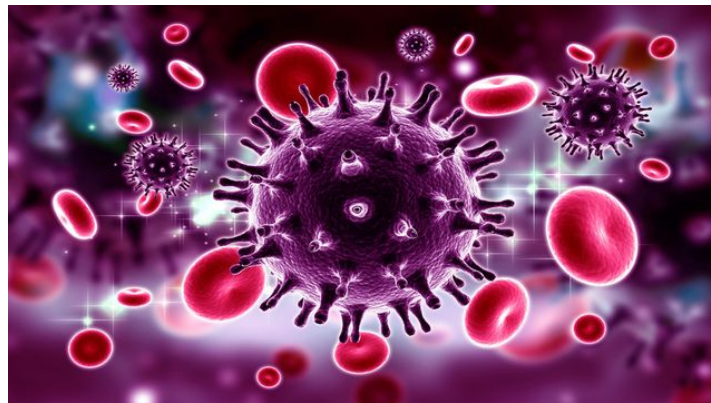
Menurut profil di Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen tahun 2014 menunjukkan bahwa masyarakat yang terkena HIV 21 orang, sedang yang AIDS 55 orang dan jumlah kematian karena AIDS 9 jiwa. Dari data yang ada menunjukkan bahwa HIV/AIDS telah banyak mengenai warga kabupaten Sragen yang mana kemungkinan masih ada kasus tersebut yang belum tercatat, dikarenakan tidak semua masyarakat terus terang untuk melaporkan jika ada warga masyarakat yang terkena penyakit tersebut, sehingga membahayakan karena penularannya [2] .

Banyak masyarakat yang mungkin belum mengenali gejala HIV/AIDS dengan jelas, sehingga tidak tahu jika ada orang yang terkena penyakit tersebut. Sehingga membahayakan untuk kemungkinan penularannya yang tidak diantisipasi terlebih dahulu. Apalagi anak-anak remaja, kadang tidak tahu atau kurang memahami tentang penyakit tersebut dan cara penularannya. Sehingga kadang pergaulan mereka bebas sampai kebablasan dan orang tua tidak mengetahuinya. Gejala dan tahapan infeksi bisa ringan hingga berat, dapat berlangsung beberapa minggu meliputi, demam hingga menggigil, muncul ruam di kulit, muntah, nyeri pada sendi dan otot, pembengkakan kelenjar getah bening, sakit kepala, sakit perut, sakit tenggorokan dan sariawan. Setelah beberapa bulan, infeksi HIV memasuki tahap laten yang dapat berlangsung beberapa tahun atau decade. Pada tahap ini virus semakin berkembang dan merusak kekebalan tubuh.[3]



Gambar 1. Gejala HIV pada stadium awal (UCL,2021)

Gejala infeksi HIV pada tahap laten bervariasi, beberapa penderita tidak merasakan gejala apapun selama tahap ini, akan tetapi sebagian penderita lainnya mengalami sejumlah gejala seperti berat badan turun, berkeringat di malam hari, demam, diare, mual muntah, *Herpes zoster*, pembengkakan kelenjar getah bening, sakit kepala, tubuh lemah. Jika tahap laten terlambat ditangani akan memasuki tahap berikutnya yaitu AIDS. Gejalanya menjadi semakin berat, dalam kondisi seperti itu membuat system kekebalan tubuh melemah sehingga tubuh rentan terserang berbagai penyakit lain.[4]



Gambar 2. Ilustrasi Virus HIV melumpuhkan system kekebalan tubuh

Infeksi HIV yang terlambat ditangani akan menjadikan HIV makin berkembang dan kondisi ini termasuk tahap penyakit AIDS. Tahap ini system kekebalan tubuh sudah rusak sehingga penderita lebih mudah terserang infeksi.

Gejala pada AIDS antara lain, berat badan turun tanpa diketahui penyebabnya, berkeringat malam hari, bercak putih di lidah, mulut, kelamin, bintik ungu di kulit yang tidak bisa hilang, demam lebih dari 10 hari, diare kronik, tubuh mudah lelah.



Gambar 3. Penderita AIDS. www.unicef.org

Masyarakat perlu juga mengetahui penularan HIV, yaitu antara lain terjadi melalui hubungan seks, berbagi jarum suntik, transfusi darah, ibu hamil ke janin, proses melahirkan, melalui air susu ibu. Perlu diketahui HIV tidak menular melalui kontak kulit, seperti berjabat tangan, atau berpelukan, tidak melalui ludah, kecuali bila penderita

sariawan, gusi berdarah, atau luka terbuka di mulut. HIV bisa menginfeksi semua orang dari segala usia.[3][4][5]

Penularan HIV/AIDS



Pic: Ermayani

Gambar 4. Penularan HIV/AIDS

Sampai saat ini belum ada vaksin yang dapat mencegah infeksi HIV, meskipun demikian infeksi dapat dicegah dengan beberapa langkah seperti menggunakan kondom yang baru tiap berhubungan seks, berhubungan sex hanya dengan pasangan yang resmi menikah, menghindari berhubungan seks dengan lebih dari satu pasangan, beri tahu pasangan bila positif HIV agar pasangan menjalani test HIV, diskusikan dengan dokter bila didiagnosis positif HIV, bagi pria disarankan bersunat untuk mengurangi risiko infeksi HIV. Dengan kondisi seperti ini maka pencegahan HIV/AIDS perlu disosialisasikan agar penularan tidak meluas.[6][7][8].



Gambar 5. HIV tidak menular lewat

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para pelajar SMA Trensains Muhammadiyah di Desa Banaran, Sambungmacan, Kabupaten Sragen mengenai penyakit HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan dan agar generasi muda bisa terhindar dari HIV/AIDS. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi paparan mengenai penyakit HIV/AIDS, yang sebelum dan sesudahnya diberikan pre dan post-test. Dan dilanjutkan konsultasi mengenai penyakit tersebut. Dari kegiatan yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama untuk meningkatkan kesehatan Pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik [9].

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dalam menjaga dan mencegah pelajar

dari penyakit HIV/AIDS di desa Banaran, Sambungmacam, Kabupaten Sragen serta menurunkan angka prevalensi penderita HIV/AIDS.

2. Analisis Situasi

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan global di negara maju dan negara berkembang. Kasus HIV/AIDS pada remaja mengalami peningkatan, karena remaja merupakan kelompok beresiko tinggi untuk penularan penyakit tersebut. Gaya hidup remaja juga menyebabkan perubahan sosial, budaya, fisik maupun psikologi sehingga rentan terhadap HIV/AIDS. Peningkatan pemahaman tentang HIV/AIDS dengan baik dapat membantu remaja dalam upaya mencegah dan menurunkan prevalensi penyakit HIV/AIDS.

Pengabdian ini dilaksanakan di SMA Trensains Muhammadiyah yang terletak di Dawe, Dusun II, Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa penyakit HIV/AIDS secara global telah melanda dunia, serta di Kabupaten Sragen ditemukan tahun 2014, 21 penderita HIV, AIDS sebanyak 55 penderita. Tahun 2014 ditemukan kematian 9 penderita dengan mengidap AIDS baik mengenai orang dewasa maupun anak-anak. Pemahaman mengenai penyakit HIV/AIDS sangat rendah, serta masih banyak masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh gejala, penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatannya.

Masa depan bangsa Indonesia terletak pada generasi muda yang cerdas, tangguh dan sehat. Untuk mewujudkan itu semua harus dipersiapkan generasi-generasi yang mempunyai dasar pengetahuan dan aklak yang baik sehingga dapat menjadi manusia-manusia yang tangguh dalam memimpin bangsa ke depannya. Untuk itu perlu diberikan pemahaman yang benar lewat sosialisasi kepada para pelajar.

Siswa siswi SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dalam segi pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS sudah cukup bagus, namun dalam hal pemahaman mengenai penularan melalui apa saja, belum semua siswa dan siswi memahami, untuk itu peningkatan pemahaman untuk pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen ini perlu ditingkatkan melalui pengabdian masyarakat dengan melalui sosialisasi . Dan untuk seluruh pelajar SMA Trensains tidak ada yang terkena kasus HIV/AIDS ini.



Gambar 6. SMA Trensain Muhammadiyah Sragen

3. Metode

Lokasi dan waktu pelaksanaan:

Lokasi kegiatan di SMA Trensains Muhammadiyah Desa Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Target peserta 61 orang pelajar SMA Trensains dengan kriteria usia antara 15-25 tahun.

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Presentasi

Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penyakit HIV/AIDS, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit dan cara penanggulangannya. Sebelum dan setelah presentasi peserta diberikan soal pre-post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi mengenai penyakit HIV/AIDS.

b. Diskusi dan Konsultasi

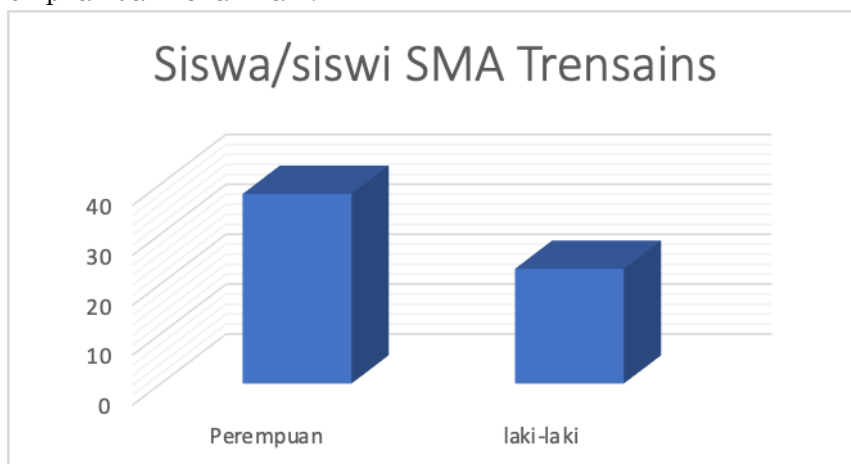
Metode ini digunakan guna memfasilitasi pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen di Desa Banaran apabila ada hal-hal yang belum dimengerti ataupun sesuatu yang perlu ditanyakan. Secara personal dapat melakukan konsultasi jika ada hal-hal yang bersifat pribadi dan perlu didiskusikan secara langsung.

c. Dokumentasi dan analisis

Kasus-kasus yang ditemukan dalam proses sosialisasi, diskusi dan konsultasi secara cermat akan dicatat untuk kemudian dilakukan analisis. Hasil analisis akan digunakan untuk memberikan rekomendasi tentang pencegahan dan penanggulangan bagi pelajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Hasil dokumentasi dan analisis akan dimanfaatkan untuk publikasi ilmiah hasil pengabdian masyarakat.

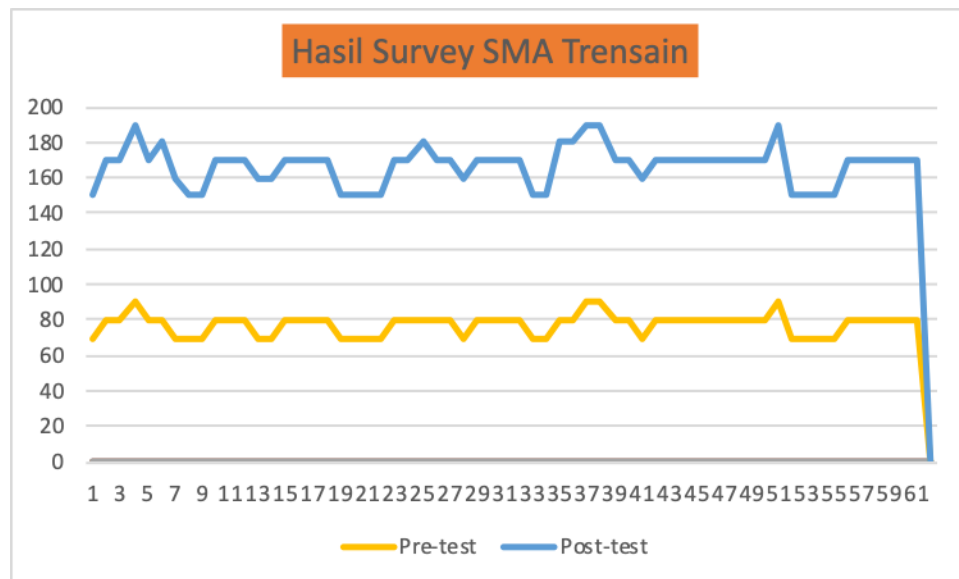
4. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, berjalan dengan lancar dan siswa mengikuti petunjuk pelaksanaan dengan baik dan menyelesaikan pre-test dan post-test dengan baik namun ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti karena kendala jaringan. Jumlah pelajar yang mengikuti survey yang masuk sejumlah 61 orang dengan 38 perempuan dan 23 laki-laki.



Grafik 1. Jenis Kelamin Siswa/siswi SMA Trensains

Pada data yang diperoleh pada grafik 1 menunjukkan bahwa siswi di SMA Trensains jumlahnya lebih banyak daripada jumlah siswanya. Pada saat ini jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Pada tempat-tempat pendidikanpun dapat terlihat bahwa jumlah siswi lebih banyak daripada jumlah siswa.



Grafik 2. Garafik hasil Survey SMA Muhammadiyah Trensain Sragen mengenai penyakit HIV/AIDS

Hasil survey pre-test dan post-test siswa siswi SMA Trensains menunjukkan bahwa para pelajar mendapatkan nilai di pre-test cukup bagus, diatas 60 semua, hal ini kemungkinan karena siswa siswi nya merupakan pelajar pilihan. Artinya untuk masuk di SMA Trensains dilakukan seleksi yang cukup ketat untuk dapat masuk ke Lembaga Pendidikan tersebut, itu terlihat pada nilai pre-test nya. Sedang pada post-test semua pelajar mendapatkan hasil yang meningkat, karena telah mendapatkan sosialisasi mengenai HIV/AIDS, sehingga nilainya meningkat. Dan daya tangkap pelajar Trensains sangat bagus, sehingga diberikan sosialisasi sekali sudah langsung memahaminya.

Proses untuk pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring, karena masa pandemi seperti sekarang ini belum bisa untuk bertatap muka secara langsung dengan siswa-siswi SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Karena hal tersebut dokumentasi kegiatan tidak bisa kami dapatkan.

5. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang diadakan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen telah berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang berarti dan menghasilkan kesimpulan bahwa dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman pelajar SMA Trensains dengan sangat baik, walaupun sebelum diadakan presentasi, pengetahuan pelajar terhadap penyakit HIV/AIDS sudah cukup tinggi namun dengan diadakan pengabdian, pengetahuan siswa menjadi lebih meningkat, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menurunkan prevalensi penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sragen, dan peningkatan kesadaran pelajar untuk mencegah dari penyakit tersebut, serta motivasi bagi komunitas untuk secara bersama mewujudkan masyarakat dengan gaya hidup yang lebih sehat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta dan SMA Trensain Muhammadiyah Sragen yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya pengabdian dan publikasi artikel ini.

Referensi

- [1] "HIV/AIDS." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> (accessed Mar. 10, 2020).
- [2] Dinas Kesehatan Karanganyar, "Profil Kesehatan Karanganyar 2017," 2, 2017.
- [3] Kementerian Kesehatan, "Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]," 2019. [Online]. Available: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- [4] R. Burhan, "Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Perempuan Terinfeksi HIV/AIDS," *Kesmas Natl. Public Health J.*, vol. 8, no. 1, p. 33, Aug. 2013, doi: 10.21109/kesmas.v8i1.339.
- [5] "Kajian Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak pada Antenatal Care Oleh Bidan Praktik Mandiri di Yogyakarta | Ningsih | Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia." <https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/6117> (accessed Apr. 08, 2020).
- [6] L. Octavianty, A. Rahayu, D. Rosadi, and F. Rahman, "Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga," *Kemas J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Sep. 2015, doi: 10.15294/kemas.v11i1.3464.
- [7] D. Rokhmah, "Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap Hiv/Aids Pada WariA," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 1, p. 125, Sep. 2015, doi: 10.15294/kemas.v11i1.3617.
- [8] "International Journal of HIV/AIDS Prevention, Education and Behavioural Science :: Science Publishing Group." <http://www.sciencepublishinggroup.com/journal/index?journalid=327> (accessed Apr. 08, 2020).
- [9] N. Saputra, "Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Siswa SMA 4 Tangerang Selatan," p. 97, 2011.